

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha secara sadar individu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan pola pikir yang positif, mengembangkan potensi diri, serta dapat mengaktualisasikan diri individu di masa yang mendatang. Paradigma pendidikan formal sekarang mengalami perubahan guru yang awalnya menjadi pusat pembelajaran kini guru sebagai fasilitator dan motivator sedangkan siswa di pendidikan formal sekarang menjadi pusat pembelajaran (Dantes et al., 2020). Artinya siswa diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengekspresikan kompetensinya dengan sebaik mungkin. Paradigma ini sudah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dengan semboyan (*“Ing Ngarso Sun Tuladho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”*) (Dantes et al., 2020). Semboyan tersebut menegaskan bahwa guru sebagai pemimpin sehingga memberikan contoh yang baik, guru menjadi motivator untuk siswanya dan tetap senantiasa mendukung agar bisa maju dan berkembang mencapai cita-cita.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk memberikan kesempatan individu membangun prinsip diri yang kuat, mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan baik dan mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Pendidikan berkaitan dengan sekolah. Sekolah merupakan wadah bagi siswa belajar memahami lingkungan, belajar memahami materi pelajaran dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan. Setiap manusia tentunya memiliki cita-cita yang gemilang dengan tujuan untuk bekerja (Jannah & Hidayat, 2022). Hal ini berarti dengan adanya cita-cita bisa melahirkan motivasi dan tujuan hidup seseorang. Mewujudkan cita-cita dimulai dari pendidikan. Pendidikan merupakan jalan untuk merencanakan sebuah karir atau cita-cita yang gemilang. Sehingga dalam pendidikan khususnya bidang karir pengambilan keputusan karir di sekolah SMK perlu ditingkatkan. Pengambilan keputusan karir adalah tahapan yang harus dilalui dalam memilih karir melalui penilaian diri, mengetahui informasi karir, memiliki tujuan karir, perencanaan karir yang matang, serta kemampuan menyelesaikan masalah karir (Betz & Taylor, dalam Darmasaputro & Gunawan, 2018, dikutip oleh Agustina et al., 2024:56).

Karir adalah proses perjalanan panjang untuk tujuan hidup seseorang dalam jangka waktu panjang yang berfokus pada cita-cita. Keprofesian diharapkan memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: (1) individu diharapkan mampu mengenali diri sendiri baik kelebihan, kekurangan, kepribadian, minat, bakat, asal-usul serta konsekuensi. (2) Individu diharapkan memiliki pengetahuan yang baik mengenai

kondisi baik dalam keadaan sukses maupun rugi. (3) Individu dapat membentuk realitas hubungan yang baik antar peristiwa (E.G Williamson (WS. Winkel 1997 dalam Salsabila, 2023)). Berdasarkan ciri-ciri keprofesian di atas diharapkan individu dapat berlatih mulai dari mengenali diri sendiri seperti bakat dan minat sehingga individu dapat mengembangkan dirinya dan memiliki kemudahan untuk merencanakan karirnya di masa yang akan datang.

Karamoy (2024) menjelaskan bahwa Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, menyatakan sekitar 80% lulusan sarjana tidak bekerja sesuai jurusannya. Hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman diri yaitu belum mengenali potensinya sehingga mengalami hambatan terhadap jenjang karir yang akan di tempuh di masa depan. Salah memilih jurusan kuliah secara tidak langsung membuat mahasiswa merasa tidak cocok dengan mata kuliah yang dipelajari. Hal ini berdampak pada psikologis siswa seperti semangat belajar menurun, siswa kurang merasa bahagia, stres, dan membuat pengalaman kuliah jadi kurang menyenangkan (Saputra et al., 2024). Salah jurusan merupakan permasalahan yang sering terjadi sehingga harus segera ditangani. Tujuannya untuk meminimalisir kesalahan pemilihan karir masa depan. Masalah ini menunjukkan pentingnya pemahaman karir sejak dini, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, pertama semakin banyaknya informasi pekerjaan di era globalisasi yang semakin canggih (Jannah & Hidayat, 2024). Semakin banyak informasi yang beredar justru membuat siswa merasa kebingungan untuk memilih jurusan yang sesuai. Hal ini dikarenakan belum mengenali jati diri seperti bakat, minat, dan *passion*. Kedua, belum memiliki pengetahuan tentang karir yang

ingin dituju, dan belum memiliki kemampuan untuk merencanakan karir yang relevan. Ketiga, siswa memiliki sedikit informasi mengenai jurusan perguruan tinggi negeri dan tempat kerja setelah lulus. Fakta negatifnya yaitu siswa bingung bakat dan minatnya sehingga ada informasi jurusan maupun informasi kerja bingung memilih. Keempat, siswa belum siap mengambil keputusan karir dikarenakan belum siap menanggung resiko akan tugas kuliah dan lain sebagainya.

Berlandaskan hasil kajian literatur yang sudah didapatkan. Fakta yang sama juga terjadi SMK Negeri 1 Sukasada, khususnya kelas XI terdapat 50% siswa yang belum mampu mengambil keputusan karir di masa depan. Dimana 50% didapatkan kuisioner yang telah dilakukan *need assesment* serta setelah dilaksanakan wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling mengenai permasalahan karir yaitu pertama siswa belum mempunyai pilihan sendiri, dimana orang tua yang menentukan pilihan karirnya. Kedua, siswa belum mengenali potensi diri sehingga bingung mengambil keputusan karir antara lanjut kuliah atau bekerja sesuai dengan jurusan mereka di SMK. Ketiga, perbedaan pendapat antara siswa dan orang tua seperti anaknya ingin kuliah, namun orang tuanya ingin anaknya langsung bekerja. Keempat, siswa tidak berani mengambil keputusan pilihan karir sehingga ikut-ikutan karir teman. Berdasarkan dari wawancara tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling juga menyampaikan bahwa dengan adanya buku panduan akan mempermudah layanan konseling kelompok untuk membantu siswa mengambil keputusan karir setelah lulus. Adapun dampak negatif rendahnya pengambilan keputusan karir seperti menurunnya prestasi akademik dan terganggunya kesejahteraan psikologis mahasiswa (Saputra et al., 2024). Menurunnya prestasi akademik dimana siswa menunjukkan perubahan positif ke arah negatif seperti

ditandai siswa yang awalnya semangat dan mendapatkan hasil bagus menjadi turun setelah jurusan dipilih ternyata tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Rendahnya pengambilan keputusan karir tidak terlepas dari berbagai faktor baik itu disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Karamoy et al., 2024). Faktor internal ialah faktor yang dirasakan oleh individu yang berasal dari diri sendiri, seperti belum mengenali dirinya sendiri baik bakat dan minat, tidak percaya diri dengan keahlian yang mereka miliki, tidak adanya motivasi untuk mencari informasi karir. Ketiga hal tersebut, dapat dijadikan sebuah patokan bagi individu untuk memahami potensi diri dan keinginan mereka. Sedangkan, faktor luar seperti kurangnya dukungan orang tua, ikut-ikutan teman, memilih jurusan yang tren masa kini. Adapun dampak yang timbul apabila dibiarkan yaitu mereka bekerja tidak sesuai dengan kemampuan dan bakat minatnya masing-masing, sehingga mengalami ketidakpuasan dalam bekerja. Kedua faktor tersebut sangat berdampak pada proses pengambilan keputusan karir siswa. Apabila faktor-faktor ini tidak terpenuhi dengan baik, siswa kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karirnya dengan tepat. Oleh karena itu, rendahnya pengambilan keputusan karir siswa harus segera dituntaskan karena masa depan remaja menjadi garda terdepan untuk mengasah *skill* dan menjadi generasi unggul dan berkualitas.

Berdasarkan fakta tersebut diketahui bahwa permasalahan rendahnya keputusan karir sangat penting untuk dibahas dan segera dituntaskan. Bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting dalam memberikan informasi, mengenalkan berbagai pilihan karir, serta membantu siswa mengenali bakat dan minat. Proses konseling maupun bimbingan karir membutuhkan pendekatan yang sistematis dan

berkelanjutan agar siswa dapat mengambil keputusan karir secara mandiri dan bertanggung jawab dengan konseling realita. Model pendekatan konseling yang sesuai untuk membantu siswa menentukan pengambilan keputusan pilihan karir yaitu dengan konseling realita. Menurut Corey (2011) konseling realita adalah pendekatan konseling yang menegaskan bahwa segala perilaku yang kita lakukan sejatinya untuk memuaskan satu atau lebih kebutuhan dasar. Konseling realita dipelopori oleh William Glasser yang menyebutkan ada lima kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh beliau yaitu, pertama keterikatan dimana manusia memiliki hubungan dengan orang lain seperti dicintai dan mencintai. Kedua, kekuatan dimana individu bertanggung jawab atas hidup untuk mencapai cita-cita. Ketiga, kebebasan dimana kebebasan dalam mengambil keputusan. Keempat, kesenangan misalnya kebutuhan untuk tertawa dan menikmati hidup. Kelima, kelangsungan hidup dimana individu membutuhkan rasa aman seperti tempat tinggal dan mempertahankan diri. Menurut Potabuga (2020) menjelaskan bahwa konseling realita adalah konseling yang berfokus pada masa kini dan masa depan. Pada dasarnya realita memiliki ciri khas seperti rasa *responsibility* mengenai semua keputusan yang akan di pilih (Kurniati & Supriyatna, 2022). Tujuan utama dari konseling realita yaitu membantu konseli untuk memilih jalan hidup mereka dengan bertanggung jawab serta tidak mengganggu hak orang lain (Nystul, 2011). Tujuan konseling realita secara khusus adalah sebagai upaya membantu individu agar mampu bertanggung jawab dengan keputusan yang sudah diambil, individu yang siap menghadapi berbagai resiko, serta individu yang mampu menyusun rencana yang nyata dan realistis guna meraih tujuan dan mencerminkannya dalam perilaku yang berhasil (Habsy et al., 2023).

Salah satu teknik konseling realita adalah teknik *WDEP* untuk membantu siswa mengambil keputusan karir yang tepat. Adapun teknik yang sering digunakan yaitu teknik *WDEP*. Teknik *WDEP* terdiri dari empat kata kunci yaitu, pertama *want* yang bertujuan untuk konselor menanyakan apa keinginan dari konseli mengenai potensi diri yang ada pada siswa. Kedua, *doing* dimana konselor bertanya pada konseli mengenai informasi karir serta bagaimana melaksanakan pengambilan keputusan dengan membuat peta perjalanan karir. Ketiga, *evaluation* yang bertujuan untuk mengevaluasi rancangan keputusan yang telah dibuat sebelumnya dan disesuaikan dengan prospek kerja serta arah karir. Keempat, *planning* atau merencanakan strategi yang sesuai untuk menjalankan misi dalam mengambil keputusan karir. Adapun kelebihan teknik *WDEP* adalah membantu siswa untuk mengetahui tujuan yang ingin diraih, membantu siswa untuk membuat daftar *to do list* apa saja langkah-langkah untuk menuju pada tujuan, membantu siswa untuk mengevaluasi diri setelah melakukan langkah-langkah tersebut untuk memperbaiki apa saja yang perlu ditingkatkan, dan selanjutnya membantu siswa untuk mengambil keputusan dengan matang dengan mempertimbangkan konsekuensi serta bertanggung jawab atas keputusan karir yang akan diambil.

Teoritis *WDEP* menurut Wubbolding (2000, 2011) dalam (Wubbolding et al., 2017) beliau mengembangkan sistem *WDEP*. Teknik *WDEP* ini dibentuk supaya membantu seorang konselor untuk belajar mengenai pendekatan konseling realita. Teknik ini berfokus pada pertanyaan yang nantinya akan dieksplorasi untuk menemukan terkait dengan keinginan konseli. *WDEP* merupakan singkatan dari *want, doing, evaluation and planning*. Teknik ini memiliki tujuan yaitu untuk menggali keinginan konseli, menanyakan usaha apa saja yang sudah dilakukan, mengajak

konseli untuk mengevaluasi apakah usaha yang dilakukan sudah maksimal atau belum, serta mengajak konseli untuk merencanakan masa depan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Teknik ini terbukti dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. Tujuan dilakukan konseling karir dengan teknik *WDEP* diharapkan agar mereka dapat mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan penilaian diri, tujuan karir, informasi karir yang didapatkan, mampu merencanakan jangka panjang, dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara bertanggung jawab atas pilihan karir yang akan diambil.

Menurut penelitian Dewi Meliana Sari (2022) dengan judul “Teknik Konseling *want, doing, evaluation and planning* Untuk Mengembangkan Pemilihan Karir Pada Siswa” mendapati hasil bahwa teknik *WDEP* terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pemilihan karir. Selanjutnya penelitian Ahmad Yusron, Dessy Ameliani Sasika Putri dan Vicky Dewi Andieni (2017) dengan judul “Efektivitas Konseling Realita Dalam Memantapkan Pilihan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling”. Penelitian ini, menunjukkan bahwa konseling realita efektif untuk memantapkan karir. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dika Sonya, Andreas Rian Nugroho, Ronny Gunawan, 2024 dengan judul “Strategi Konseling Kelompok Realitas untuk Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa”. Hasil penelitian membuktikan bahwa konseling kelompok realitas terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam lingkup bidang karir khususnya pada aspek pengambilan keputusan karir, Guru Bimbingan dan

Konseling membutuhkan salah satu perangkat pendukung yang sistematis dan terstruktur. Salah satu perangkat yang memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan layanan tersebut adalah buku panduan. Buku panduan adalah dokumen tertulis yang disusun secara sistematis dan bermanfaat untuk pedoman pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Buku panduan ini, membahas mengenai rasional permasalahan, konseling realita, teknik *want*, *doing*, *evaluation* dan *planning*, konseling kelompok, prosedur serta langkah-langkah pelaksanaan indikator pengambilan keputusan karir dengan setting konseling kelompok. Tujuan utama dari penyusunan buku panduan yaitu untuk memberikan acuan yang jelas dan terarah bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan baik bimbingan maupun konseling kepada siswa.

Buku panduan ini disusun berdasarkan hasil dari wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling. Pengembangan buku panduan ini merupakan modifikasi dari referensi buku panduan dari skripsi kakak tingkat. Buku panduan dikembangkan karena memiliki kekurangan yaitu di bagian langkah-langkah buku panduan konseling kelompok tidak terperinci dengan jelas. Sehingga ini menjadi fokus dari pengembangan buku panduan dengan mencari definisi di tahap *define* yaitu materi yang akan dikembangkan yaitu disesuaikan dengan SKKPD BK (standar kompetensi kemandirian peserta didik) yang mana ada 11 aspek. Namun dalam pembuatan buku panduan di cantumkan 5 aspek yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMK N 1 Sukasada. Adapun 5 aspek yaitu pengembangan pribadi, wawasan dan kesiapan karir, kematangan intelektual, tanggung jawab, serta kematangan emosional.

Berdasarkan permasalahan yang ada terdapat perbedaan signifikan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Maka dari itu, siswa memerlukan strategi yang sistematis sesuai kebutuhan mereka melalui buku panduan konseling realita. Selain itu, melalui buku panduan ini juga dapat memberikan gambaran untuk guru dalam memberikan intervensi yang tepat karena memuat secara rinci prosedur pelaksanaan setiap indikator pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk mengangkat judul “ Pengembangan Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*want, doing, evaluation and planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan di dapatkan berdasarkan latar belakang di atas. Adapun beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tidak mempunyai pilihan sendiri, dimana orang tua yang menentukan pilihan karirnya.
2. Siswa belum mengenali potensi diri sehingga bingung mengambil keputusan karir antara lanjut kuliah atau bekerja sesuai dengan jurusan mereka di SMK.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dan orang tua seperti anaknya ingin kuliah, namun orang tuanya ingin anaknya langsung bekerja.
4. Siswa tidak berani mengambil keputusan pilihan karir.
5. Belum adanya buku panduan untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir.

6. Belum adanya buku panduan untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam permasalahan yang ada peneliti membatasi masalah agar tidak terlalu luas mengenai populasi. Adapun peneliti melaksanakan populasi dan sampel penelitian di SMK N 1 Sukasada dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*want, doing, evaluation and planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari fokus penelitian ini yaitu didapatkan setelah melalui latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur rancang bangun Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation And Planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada?
2. Bagaimanakah validitas isi Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation And Planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada?
3. Bagaimana Kepraktisan Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation And Planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada?

4. Bagaimana Efektivitas Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation And Planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan bangun Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation And Planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada.
2. Menguji validitas isi Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation And Planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada.
3. Untuk mengetahui uji kepraktisan Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation And Planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada.
4. Untuk mengetahui efektivitas Buku Panduan Konseling Realita Dengan Teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation And Planning*) Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 1 Sukasada.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan penjabaran dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan yaitu:

1. Aspek konten

Aspek konten dari pengembangan buku panduan ini. Di susun mulai dari Cover, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, Bab 1 Rasional, Bab II Kajian Teori yang menjelaskan pengambilan keputusan karir, konseling realita, teknik *WDEP* dan konseling kelompok. Bab III Petunjuk Umum menjelaskan mengenai peserta, kegiatan tujuan pelaksanaan layanan konseling kelompok, metode yang digunakan, teknik dan waktu pelaksanaan dan prosedur pelaksanaan, Bab IV membahas mengenai arahan atau petunjuk khusus yang menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan konseling kelompok dengan teknik *WDEP*, Daftar Pustaka, Serta Lampiran.

2. Aspek desain dan tampilan

Tampilan dari buku panduan berupa buku fisik dengan tampilan yang unik dan menarik. Aspek desain dan tampilan akan membantu Guru BK di sekolah untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok dengan buku panduan yang sudah dibuat sebagai pegangan dan panduan Guru BK.

3. Aspek implementasi dan kebermanfaatan

Buku panduan sebagai upaya penanganan yang sering disebut kuratif. Aspek implementasi dan kebermanfaatan diharapkan agar Guru BK mampu menyelesaikan permasalahan siswa khususnya di bidang karir dan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah.

4. Aspek validitas

Buku panduan dalam proses validitas nantinya akan diuji oleh para ahli Bapak/Ibu dosen Bimbingan dan Konseling beserta Guru Bimbingan dan Konseling.

Tujuan uji validitas yaitu untuk memastikan apakah buku panduan ini reliabel dan valid atau tidak. Selanjutnya akan diujicobakan ke siswa untuk mengatasi pengambilan keputusan karir siswa SMK N 1 Sukasada.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

a. Asumsi teoritik

Asumsi teoritik buku panduan konseling realita ini terbukti efektif dalam memantapkan kemampuan siswa dalam mengambil karir masa depan. Selanjutnya teknik ini dapat diterapkan baik oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok, bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individu untuk pengambilan keputusan karir siswa SMK N 1 Sukasada.

b. Asumsi empirik

Asumsi empirik dalam pengembangan ini didasarkan pada kajian hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa penerapan konseling dengan pendekatan realita dengan salah satu teknikya yaitu teknik WDEP efektif meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir. Teknik ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenali baik keinginan, usaha yang sedang dilakukan, dan penilaian terhadap pilihan-pilihan yang tersedia, serta merancang langkah-langkah nyata menuju tujuan karir masa depan.

c. Asumsi eliminatif

Asumsi eliminatif yang mana dalam buku panduan yang dibuat disesuaikan dengan syarat-syarat buku panduan salah satunya yaitu di dalam buku panduan bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini bertujuan untuk membantu Guru Bimbingan dan Konseling dapat memahami buku panduan ini sehingga sehingga proses layanan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain memahami teori Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mengaplikasikan teori realita di lapangan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Teknik ini juga dapat melatih tanggung jawab siswa dalam menjalankan tindakan yang sejalan dengan tujuannya.

d. Keterbatasan pengembangan

Pengembangan buku panduan konseling realita dengan teknik *WDEP* (*Want, Doing, Evaluation, Planning*) selain memiliki kelebihan. Adapun keterbatasan yaitu seperti masih terbatas pada satu lingkungan sekolah dan jumlah peserta uji coba 12 sampel dimana 6 siswa kelas eksperimen yang akan di uji coba dengan buku panduan yang sudah, sedangkan kelompok kontrol sebagai pembandingan juga 6 siswa. Buku panduan ini diimplementasikan ke sekolah yang menjadi populasi dari penelitian. Oleh karena itu, hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah dipaparkan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, definisi istilah bertujuan untuk mendeskripsikan makna istilah yang akan di jelaskan. Adapun definisi makna istilah sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ialah suatu *research* yang sudah dibuat maupun belum dibuat sehingga membuat suatu produk baru dan menguji produk mulai dari kepraktisan buku, validitas isi buku, keberterimaan buku, serta keefektifan buku. Sehingga pengembangan buku panduan nantinya dapat dimanfaatkan dan sebagai pendukung layanan konseling kelompok khususnya di bidang karir.

2. Buku Panduan

Buku panduan adalah suatu dokumen rinci yang berisi langkah-langkah jelas dan terstruktur sebagai landasan atau susunan dalam menjalankan suatu kegiatan. Dalam ranah bimbingan dan konseling, buku ini bermanfaat sebagai pedoman bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk menerapkan teknik secara tepat dan konsisten demi mencapai hasil yang optimal.

3. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan melalui proses mengenali diri sendiri, kemampuan mencari informasi karir, kemampuan menetapkan tujuan yang jelas, kemampuan merencanakan karir masa depan, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan karir.

4. Model Pengembangan *R&D (Research and Development)*

Model pengembangan dalam penyusunan buku panduan yaitu menggunakan Model pengembangan *4D*. Dimana pengembangan *R&D dengan model 4D* yaitu

membahas mengenai definisi (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*).

1.9 Manfaat Penelitian

1.9.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengembangan buku panduan dan hasil buku panduan yang disusun diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengoptimalkan layanan BK di bidang karir untuk mendukung siswa dalam mengambil keputusan karir. Dengan adanya media buku panduan membantu Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengoptimalkan layanan BK di sekolah dengan setting layanan konseling kelompok sesuai dengan buku panduan yang sudah disusun.

1.9.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa secara lebih matang dan terarah. Melalui media buku panduan yang dikembangkan, siswa diharapkan mampu mengenali potensi, minat, bakat, serta memahami berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Pengembangan hasil dari penelitian yang berupa produk buku panduan konseling realita dengan teknik WDEP untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMK. Media buku panduan yang disusun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Guru BK dan juga sebagai media atau alternatif layanan untuk membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karier. Berikutnya penelitian ini juga menjadi salah satu inovasi dari Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok. Manfaat berikutnya yaitu memudahkan guru BK dalam memberikan layanan karena didalamnya sudah terperinci tahapan per sesi sehingga bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

